

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai komponen dan bentuk laporan keuangan serta pentingnya penyusunan laporan keuangan yang tepat bagi suatu perusahaan.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa materi, ide, maupun dorongan semangat. Terutama kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan bantuan serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, terutama dalam memahami pentingnya laporan keuangan sebagai salah satu elemen utama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam dunia usaha.

Akhir kata, semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi yang berguna.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Komponen Laporan Keuangan.....	3
B. Bentuk Keuangan.....	6
BAB III. PENUTUP	10
A. KESIMPULAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam dunia akuntansi dan bisnis. Setiap entitas, baik itu perusahaan besar maupun usaha kecil, memerlukan laporan keuangan yang akurat dan transparan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan finansialnya. Keberadaan laporan keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja finansial dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai komponen laporan keuangan serta bentuk-bentuk laporan yang ada sangatlah penting dalam konteks pengambilan keputusan yang tepat.

Keuangan sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran, namun juga oleh berbagai transaksi yang mencerminkan sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk menyusun laporan yang tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu, tetapi juga memberikan informasi mengenai kinerja finansial yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari prinsip akuntansi yang harus diterapkan dengan konsisten. Salah satu prinsip yang paling mendasar adalah prinsip kesetaraan yang mengharuskan laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang akurat dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan memperhatikan faktor objektivitas, relevansi, dan transparansi, serta mengikuti regulasi yang ada, seperti standar akuntansi keuangan (SAK) atau IFRS (International Financial Reporting Standards) yang berlaku secara internasional.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi semakin memengaruhi cara laporan keuangan disusun dan disampaikan. Dalam era digital, laporan keuangan tidak hanya berbentuk laporan cetak yang disajikan dalam dokumen fisik, tetapi juga dapat disajikan dalam bentuk elektronik yang lebih mudah diakses dan dianalisis. Hal ini tentunya memudahkan pemangku kepentingan untuk mengakses informasi yang lebih cepat dan akurat.

Di sisi lain, laporan keuangan yang tidak disusun dengan baik atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku dapat mengarah pada penyalahgunaan informasi yang bisa merugikan berbagai pihak. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk memahami dan

mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam standar penyusunan laporan keuangan.

Dalam perkembangan yang lebih lanjut, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di dalam perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Melalui laporan keuangan yang tepat, perusahaan dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya, mengevaluasi potensi risiko, dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja finansial di masa depan.

Dengan semakin tingginya permintaan akan transparansi dan akuntabilitas, pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan akan menjadi bekal penting bagi setiap entitas dalam menghadapi tantangan di era modern ini. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang komponen-komponen laporan keuangan dan perkembangan terbaru dalam dunia akuntansi guna memastikan penyusunan laporan yang berkualitas.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Komponen Laporan Keuangan ?
2. Bagaimana Bentuk Keuangan ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Komponen Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Keuangan

BAB II

PEMBAHASAN

A. KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu entitas. Komponen-komponen ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keadaan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu dan memiliki fungsi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Dalam rangka menyusun laporan keuangan yang akurat, setiap komponen harus disajikan dengan transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang mengharuskan kesetaraan antara total aktiva dan total pasiva, yang mencakup kewajiban dan ekuitas. Neraca dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

- o **Aktiva (Assets):** Merupakan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Aktiva terdiri dari dua kategori:
 - **Aktiva Lancar (Current Assets):** Merupakan aset yang dapat diuangkan atau dikonsumsi dalam jangka waktu satu tahun, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan barang.
 - **Aktiva Tidak Lancar (Non-Current Assets):** Merupakan aset yang tidak mudah diubah menjadi uang dalam waktu dekat, seperti properti, pabrik, peralatan, dan aset tak berwujud seperti paten atau hak cipta.
- o **Pasiva (Liabilities):** Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Pasiva terdiri dari dua kategori:
 - **Pasiva Lancar (Current Liabilities):** Merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun, seperti utang usaha dan pinjaman jangka pendek.
 - **Pasiva Tidak Lancar (Non-Current Liabilities):** Merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, seperti utang jangka panjang atau pinjaman bank jangka panjang.

- o **Ekuitas (Equity):** Merupakan sisa dari aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban, yang menunjukkan nilai kepemilikan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Ekuitas mencakup modal yang disetor, laba ditahan, dan cadangan lainnya.

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam periode tahunan atau kuartalan. Laporan ini mencatat pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan laba atau rugi. Tiga komponen utama dalam laporan laba rugi adalah:

- o **Pendapatan (Revenues):** Merupakan semua penerimaan yang diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan usaha utamanya, seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini bisa terdiri dari berbagai jenis, seperti pendapatan penjualan barang, jasa, atau pendapatan lainnya yang terkait dengan aktivitas utama perusahaan.
- o **Beban (Expenses):** Merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Beban ini meliputi biaya produksi, biaya operasional, beban gaji, sewa, dan biaya lainnya yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas bisnis.
- o **Laba/Rugi Bersih (Net Profit/Loss):** Merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang dihasilkan dalam suatu periode. Laba bersih menunjukkan kinerja finansial perusahaan, apakah perusahaan tersebut berhasil menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

3. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai aliran kas yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini sangat penting karena mencerminkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Terdapat tiga kategori utama dalam laporan arus kas:

- o **Arus Kas dari Aktivitas Operasional (Operating Activities):** Menggambarkan kas yang diterima dan dibayarkan dari kegiatan operasional utama perusahaan, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas untuk biaya operasional.

- o **Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Investing Activities):** Merupakan kas yang diterima atau dibayarkan terkait dengan investasi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap atau investasi jangka panjang lainnya.
- o **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Financing Activities):** Melaporkan kas yang diterima atau dibayarkan terkait dengan pendanaan perusahaan, seperti penerbitan saham baru, penerimaan pinjaman, atau pembayaran utang jangka panjang.

4. **Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity)**

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan dalam komponen ekuitas perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup berbagai transaksi yang mempengaruhi ekuitas perusahaan, seperti penerbitan saham baru, pembayaran dividen, dan penambahan atau pengurangan laba ditahan. Laporan ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana keputusan keuangan perusahaan, seperti keputusan investasi atau kebijakan dividen, memengaruhi posisi ekuitas perusahaan.

5. **Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statements)**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, pengungkapan mengenai risiko dan ketidakpastian, serta informasi tentang aset dan kewajiban yang tidak dapat disajikan secara langsung dalam laporan utama.

Setiap komponen laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Neraca memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kewajiban yang harus dipenuhi, laporan laba rugi menunjukkan hasil operasional perusahaan, sementara laporan arus kas menggambarkan likuiditas perusahaan. Selain itu, laporan perubahan ekuitas memberikan informasi tentang perubahan dalam ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan utama.

Pemahaman yang mendalam tentang komponen-komponen ini sangat penting untuk para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan bisnis yang informasional dan tepat.

B. BENTUK KEUANGAN

Bentuk keuangan merujuk pada cara perusahaan menyusun dan menyajikan informasi finansial yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja operasionalnya. Berbagai bentuk laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas keuangan perusahaan, yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Bentuk laporan keuangan ini berbeda-beda, tergantung pada standar akuntansi yang digunakan dan regulasi yang berlaku di suatu negara. Dalam pembahasan ini, kita akan mengulas beberapa bentuk keuangan utama yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mereka.

1. Bentuk Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi

Setiap negara atau lembaga internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) memiliki pedoman yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Bentuk keuangan yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang dapat mencakup beberapa jenis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

- o **IFRS (International Financial Reporting Standards):** IFRS adalah standar akuntansi internasional yang digunakan di banyak negara. Standar ini memiliki prinsip yang mengutamakan transparansi dan relevansi dalam penyajian informasi keuangan. Bentuk laporan keuangan menurut IFRS menekankan pada penyajian yang lebih rinci, terutama dalam hal pengungkapan informasi terkait dengan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan (International Accounting Standards Board, 2020).
- o **GAAP (Generally Accepted Accounting Principles):** Di Amerika Serikat, GAAP adalah standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. GAAP lebih mengutamakan pengaturan yang lebih rinci dalam hal pengukuran dan pengklasifikasian aset dan kewajiban. Meskipun bentuk laporan keuangan yang disusun menurut GAAP hampir sama dengan yang disusun menurut IFRS, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam hal pengukuran dan pengakuan pendapatan serta pengungkapan yang terkait dengan transaksi tertentu (FASB, 2021).

2. Laporan Keuangan dalam Bentuk Elektronik

Dalam era digital, banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk elektronik. Laporan keuangan elektronik mempermudah pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan yang lebih cepat dan lebih mudah. Laporan ini dapat berupa dokumen PDF yang disebarluaskan secara daring atau dalam format spreadsheet yang memungkinkan analisis data yang lebih mendalam. Bentuk laporan keuangan elektronik ini sering digunakan oleh perusahaan publik yang wajib mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada publik.

Menurut Purnama (2017), laporan keuangan elektronik memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan laporan keuangan tradisional, seperti akses yang lebih cepat, pengurangan biaya pencetakan, dan kemampuan untuk mempermudah analisis data menggunakan perangkat lunak akuntansi atau analisis data.

3. Bentuk Laporan Keuangan untuk Perusahaan Tertentu

Bentuk laporan keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis dan ukuran perusahaan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di sektor jasa dan manufaktur dapat memiliki format laporan keuangan yang berbeda meskipun menggunakan standar yang sama. Beberapa perusahaan kecil dan menengah (UKM) mungkin juga menggunakan bentuk laporan keuangan yang lebih sederhana untuk memenuhi kebutuhan laporan mereka, sementara perusahaan besar atau yang terdaftar di bursa saham harus menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan mendetail.

- o **Laporan Keuangan untuk Perusahaan Kecil dan Menengah (UKM):** UKM umumnya menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan besar. Bentuk laporan keuangan yang sederhana ini lebih berfokus pada laporan laba rugi dan neraca tanpa banyak rincian terkait dengan arus kas atau perubahan ekuitas. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kinerja keuangan tanpa memerlukan penyajian informasi yang sangat detail (Santoso, 2016).
- o **Laporan Keuangan untuk Perusahaan Terbuka (Publik):** Perusahaan terbuka yang terdaftar di pasar modal harus menyusun laporan keuangan yang lebih kompleks dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan ini harus memenuhi persyaratan pengungkapan yang lebih ketat dan sering kali melibatkan auditor eksternal untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut. Laporan keuangan perusahaan terbuka juga harus mencakup informasi terkait dengan risiko dan ketidakpastian yang

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Securities and Exchange Commission, 2021).

4. **Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan Jenis Usaha**

Setiap jenis usaha atau sektor industri dapat mempengaruhi bentuk laporan keuangan yang disusun. Bentuk laporan keuangan ini disesuaikan dengan karakteristik kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan. Beberapa sektor industri yang memiliki bentuk laporan keuangan yang khas antara lain:

- o **Industri Perbankan:** Laporan keuangan perbankan memiliki bentuk yang sedikit berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Laporan keuangan perbankan menyajikan informasi yang lebih mendalam terkait dengan aset dan kewajiban yang bersifat finansial, seperti pinjaman, deposito, dan investasi. Selain itu, laporan keuangan perbankan juga mengungkapkan informasi mengenai modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Sundar, 2018).
- o **Industri Manufaktur:** Perusahaan manufaktur memiliki laporan keuangan yang mencakup biaya produksi, persediaan barang, dan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi. Dalam laporan keuangan manufaktur, komponen seperti beban pokok penjualan dan nilai persediaan barang sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan (Liu, 2017).
- o **Industri Jasa:** Perusahaan yang bergerak di sektor jasa menyusun laporan keuangan dengan fokus pada pendapatan dari layanan yang diberikan. Laporan laba rugi perusahaan jasa biasanya akan menekankan pada pendapatan dan beban operasional yang terkait dengan penyediaan jasa, seperti biaya gaji pegawai dan biaya operasional lainnya (Lee, 2020).

5. **Bentuk Keuangan dalam Bentuk Laporan Konsolidasi**

Untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau afiliasi, laporan keuangan harus disusun dalam bentuk konsolidasi. Laporan konsolidasi menyajikan laporan keuangan yang menggabungkan laporan keuangan induk dan anak perusahaan, memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan kelompok perusahaan. Laporan konsolidasi penting bagi investor atau pemangku kepentingan yang ingin melihat gambaran menyeluruh mengenai kinerja finansial grup perusahaan (Schroeder & Clark, 2020).

Bentuk keuangan merupakan cara perusahaan menyajikan informasi yang berhubungan dengan keuangan dan kinerja operasional mereka. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, baik itu IFRS atau GAAP. Bentuk laporan keuangan juga bisa berbeda-beda tergantung pada jenis usaha, ukuran perusahaan, dan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai berbagai bentuk keuangan ini sangat penting untuk memastikan laporan yang disajikan akurat, relevan, dan transparan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini, telah diuraikan berbagai aspek terkait dengan komponen dan bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang vital untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, baik untuk manajemen internal maupun pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Secara umum, laporan keuangan mencakup beberapa komponen utama, yakni laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang semuanya disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti IFRS atau GAAP.

Bentuk keuangan perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada standar akuntansi yang digunakan dan sektor industri tempat perusahaan beroperasi. Selain itu, perusahaan juga dapat memilih untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk elektronik atau konsolidasi, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dalam hal aksesibilitas dan transparansi informasi keuangan. Bentuk laporan keuangan yang lebih sederhana, seperti yang digunakan oleh UKM, juga penting untuk memberikan informasi yang jelas namun tidak terlalu rumit bagi para pemangku kepentingan.

Kesimpulannya, laporan keuangan adalah elemen penting yang tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan, tetapi juga membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk menyusun laporan keuangan dengan cermat, sesuai dengan standar yang berlaku dan dengan pengungkapan yang memadai, guna menciptakan transparansi dan kepercayaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- FASB.(2021). *Accounting Standards Codification (ASC)*.Financial Accounting Standards Board. Diakses dari: <https://www.fasb.org/asc>
- International Accounting Standards Board (IASB). (2020). *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Diakses dari: <https://www.ifrs.org>
- Purnama, R. (2017). *Manajemen Laporan Keuangan Elektronik*. Salemba Empat. Diakses dari: <https://www.salembaempat.com>
- Santoso, A. (2016). *Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah*.Mitra Wacana Media. Diakses dari: <https://www.mitrawacana.com>
- Securities and Exchange Commission.(2021). *Regulations for Financial Reporting of Public Companies*. U.S. SEC. Diakses dari: <https://www.sec.gov>
- Sundar, V. (2018).*Banking Sector Financial Reporting: Key Issues and Practices*.Routledge. Diakses dari: <https://www.routledge.com>